

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Perkembangan Inflasi Bulan April 2025

1. Pada April 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 2,35 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,84. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,99 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,98 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,31 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,50 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,81 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,63 persen; kelompok transportasi sebesar 2,77 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,20 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,64 persen.
2. Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sikka, pada April 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,35 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,34 pada April 2024 menjadi 108,84 pada April 2025. Tingkat deflasi m-to-m sebesar 0,74 persen dan deflasi y-to-d sebesar 0,34 persen.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2025, antara lain: ikan selar/ikan tude, ikan layang/ikan benggol, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, cabai rawit, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sekolah Menengah Pertama, kangkung, kelapa, kue kering, talas/keladi, ikan merah, iuran pembuangan sampah, kontrak rumah, pisang, air kemasan, minyak goreng, tukang bukan mandor, bawang putih. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: angkutan udara, tomat, sawi hijau, biskuit, telur ayam ras, bawang merah, daging ayam ras, wortel, ikan tembang, beras jagung, jeruk nipis/limau, dan tarif pulsa ponsel
4. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada April 2025, antara lain: ikan tuna, ikan layang/ikan benggol, ikan selar/ikan tude, sawi hijau, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bayam, wortel, kangkung, buncis, kacang panjang, dan telur ayam ras. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, angkutan udara, kelapa, bawang putih, bawang merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), talas/keladi, cabai merah, air kemasan, dan emas perhiasan.

b. Perkembangan Inflasi Bulan Mei 2025

1. Pada Mei 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 2,01 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,70. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,43 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,13 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,13 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,93 persen; kelompok transportasi sebesar 0,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,50 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,87 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu:

kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,59 persen.

2. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sikka, pada Mei 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,01 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,56 pada Mei 2024 menjadi 108,70 pada Mei 2025. Tingkat deflasi m-to-m sebesar 0,13 persen dan deflasi y-to-d sebesar 0,47 persen.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2025, antara lain: ikan layang/ikan benggol, ikan selar/ikan tude, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, cabai rawit, kelapa, Sekolah Menengah Pertama, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kue kering, iuran pembuangan sampah, ikan merah, kontrak rumah, talas/keladi, minyak goreng, air kemasan, pisang, tukang bukan mandor, ikan tuna, dan cabai merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tomat, bawang merah, sawi hijau, biskuit, wortel, bawang putih, angkutan udara, daun singkong, telur ayam ras, kol putih/ kubis, dan daging ayam ras.
4. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Mei 2025, antara lain: ikan selar/ikan tude, bawang putih, bawang merah, daun singkong, tauge/kecambah, cumi-cumi, kangkung, wortel, cabai rawit, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: angkutan udara, ikan tembang, ikan tuna, kelapa, bayam, daging ayam ras, labu siam/jipang, tarif pulsa ponsel, jeruk nipis/limau, dan cabai merah.

c. Perkembangan Inflasi Bulan Juni 2025

1. Pada Juni 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 3,44 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,78. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,76 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,07 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,41 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,34 persen; kelompok transportasi sebesar 0,84 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,56 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,83 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,59 persen.
2. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sikka, pada Juni 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,44 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,13 pada Juni 2024 menjadi 109,78 pada Juni 2025. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,99 persen dan inflasi y-to-d sebesar 0,52 persen.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2025, antara lain: ikan layang/ikan benggol, ikan selar/ikan tude, ikan tuna, beras, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, kelapa, cabai rawit, sekolah menengah pertama, sawi hijau, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kue kering, dan cabai merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tomat, biskuit, daging ayam ras, bawang putih, bawang merah, pepaya, kol putih/kubis, dan angkutan laut.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan Inflasi m-to-m pada Juni 2025, antara lain: angkutan udara, ikan selar/ikan tude/ ikan tuna, sawi hijau, ikan teri, tomat, wortel, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan layang/ikan benggol. ikan tembang, beras, dan cabai merah. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: angkutan laut, cabai rawit, pepaya, bawang putih, labu siam/jipang, ketela pohon, minyak goreng, terong, kunyit, besi beton

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan
- b. Ketergantungan pada pasokan dari luar
- c. Kenaikan harga komoditas berupa ikan, cabai rawit, dan beras
- d. Kondisi iklim dan cuaca.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Rapat koordinasi TPID kabupaten secara rutin
- b. Pemantauan dan pengawasan stok dan harga barang kebutuhan pokok dan penting lainnya dipasar dan distributor
- c. Pelaksanaan operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah
- d. Koordinasi dengan Bulog untuk memastikan ketersediaan stok bahan kebutuhan masyarakat
- e. Melakukan monitoring tanaman hortikultura pada kebun petani
- f. Mendorong sinergitas antara Dinas Pemberdayaan Masyarakat dengan Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan dalam rangka pemanfaatan 20% porsi dana desa untuk ketahanan pangan desa dan pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L);
- g. Memantau secara rutin aktivitas bongkar kebutuhan pangan khusus beras di pelabuhan rakyat wuring
- h. Memastikan kapal pengangkut kebutuhan pangan dan bahan pokok lainnya dari wilayah Surabaya, Sulawesi dan antar pulau tetap beroperasi dengan lancar.
- i. Menyampaikan laporan secara rutin dan berkala

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dan koordinasi dengan TPID provinsi dalam Upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan.
- b. Membangun sinergitas antar pemangku kepentingan (TNI/Polri, Bulog, Bank Indonesia, Lembaga Agama dan Pihak swasta) dalam pengendalian inflasi.
- c. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus/devisit pangan di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Meningkatkan frekuensi kegiatan pengawasan dan monitoring ketersediaan stok dan harga barang

Penguatan komunikasi baik dengan pihak swasta dan antar daerah terkait ketersediaan stok dan harga barang

- c. Koordinasi antara Tim Pengendalian Inflasi Daerah perlu ditingkatkan, tidak hanya dalam bentuk pertemuan formal namun lebih sering pertemuan informal
- d. Memastikan jalur distribusi/logistik tidak terganggu; dan
- e. Publikasi harga data komoditas pokok secara periodik di media masa atau media lain yang mudah diakses masyarakat